

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pewarna alam yang berasal dari tumbuhan telah lama dikenal dan dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil yang dihasilkan melalui proses ekstraksi dari bagian-bagian tumbuhan seperti daun, batang, bunga, buah, biji dan akar. Namun seiring berkembangnya zaman, pemanfaatan pewarna alami tumbuhan semakin berkurang dan mulai digantikan dengan menggunakan pewarna sintetis, dan hampir seluruh zat warna terpenuhi berasal dari produksi zat warna sintetis (Resturi, 2021).

Sesuai dengan namanya *ecoprint* dari kata *eco* yang berasal dari kata ekosistem (alam) serta *print* ialah mencetak. Teknik ini dibuat dengan cara mencetak menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam kurang lebih sebagai kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang dipergunakan berupa dedaunan, bunga, batang, bahkan ranting. *Ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia. Penggunaan bahan alam merupakan karakteristik membuat dengan menggunakan teknik *ecoprint* (Fatmala, 2020).

Menurut (Waluyo, 2019) pembuatan *ecofashion* dengan teknik *ecoprint* adalah salah satu teknik yang menggunakan media tanaman (daun dan bunga) sebagai bahan dasar pemberian warna dan motif pada kain. *Ecofashion* dan bahan *fashion tie dye* dengan bahan pewarnaan alam, saat ini menjadi trend busana yang digemari di semua kalangan baik orang tua, anak muda maupun anak-anak dan bisa dipakai dalam berbagai acara. Dengan demikian produk

batik *ecoprint* bisa beragam tidak hanya pakaian tetapi juga jilbab, scraf/syal, dan tas, serta lainnya.

Menurut (Susilowati, 2019) kersen merupakan tanaman buah tropis yang mudah dijumpai di pinggir jalan. Tanaman ini memiliki nama yang beragam di beberapa daerah, antara lain Kerukup siam (Malaysia), Jamaican Cherry (Inggris), Talok (Jawa), Ceri (Kalimantan) dan lain-lain. Tanaman ini memiliki nama Latin (*Muntingia calabura* L.) dan memiliki kandungan flavonoid, triterpenoid, saponin dan steroid.

Tanaman Kersen memiliki buah berukuran kecil dan manis, berwarna hijau saat muda dan merah saat tua dan matang. Tanaman kersen sering di jumpai di sepanjang jalan, sepanjang sungai atau di tengah retakan dinding atau pagar, pohon kersen mudah ditemukan, tumbuh dengan cepat dan kebanyakan tumbuh bebas dan tumbuh sebagai pohon peneduh. Tanaman kersen merupakan salah satu tanaman yang dapat hidup dengan baik di iklim tropis seperti Indonesia (Zahara, 2018).

Teknik yang sering digunakan untuk menghasilkan motif *ecoprint* seperti teknik pukul (*pounding*), dan kukus (*steam*). Untuk teknik *pounding*, daun yang telah diletakkan di atas lembar kain putih dipukul-pukul hingga mengeluarkan warna dan motif alami. Sedangkan teknik kukus (*steam*) adalah mengukus kain di dalam panci. Teknik ini membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan (*steam*). Pengukusan dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, teknik *steam* merupakan cara paling efektif untuk pentransferan warna tumbuhan ke kain

karena uap panas yang memunculkan pigmen-pigmen zat warna (Solikhakh, 2021).

Pembuatan ecoprint dibuat dengan bahan alami menghasilkan motif yang menempel pada kain akan menciptakan corak yang berbeda walaupun masih menggunakan jenis daun ataupun bunga dari tumbuhan yang sama. Warna dan motif yang tercetak pada bahan pada umumnya memiliki karakteristik yang eksklusif tergantung pada jenis tanaman, bahan maupun proses pembuatan.

Oleh karena itu untuk melihat bagaimana warna yang di hasilkan oleh daun kersen pada ecoprint ini akan dilakukan proses ecoprint menggunakan dua teknik, yaitu teknik pounding (pukul) dan steaming (kukus). Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap dua cara atau dua teknik tersebut pada hasil ecoprint yang akan dilakukan. Penelitian menggunakan daun kersen untuk pembuatan motif pada lenan rumah tangga. Selain itu penelitian ini akan menggunakan bahan mori primissima yang memiliki daya serap bagus untuk pewarnaan dengan bahan alam yang akan mempengaruhi hasil pewarnaan. Perbedaan hasil yang dihasilkan dari kedua metode tersebut akan diuji dan dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi peneliti di LKP Mei Goom pada proses pembuatan ecoprint jenis kain yang sering digunakan yaitu kain mori primissima, dikarenakan kualitas dan daya serap yang baik, adapun pewarnaan yang digunakan yaitu zat pewarnaan sintesis dan zat pewarnaan alami, namun LKP Mei Goom cenderung menggunakan zat warna sintesis dikarenakan pewarna sintesis lebih cepat serta praktis penggunaanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pemilik usaha Mei Goom sudah pernah membuat ecoprint menggunakan zat pewarna alami menggunakan daun kersen. Tetapi masih dengan salah satu teknik steaming atau pounding saja. Oleh karena itu peneliti tertarik mengetahui perbedaan warna yang dihasilkan ecoprint menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming di Mei Goom.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul **“Perbedaan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen Dengan Teknik Pounding dan Steaming Di Laboratorium Tata Busana”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil ecoprint pada kain menggunakan teknik pounding dan steaming dengan daun kersen.
2. Kemungkinan adanya perbedaan warna yang dihasilkan dari daun kersen yang digunakan pada teknik pounding dan steaming.
3. Keefektifan teknik pounding dan steaming dalam menghasilkan hasil ecoprint yang berkualitas.
4. Analisis dampak lingkungan dari teknik pounding dan steaming dalam proses ecoprint dengan daun kersen.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Objek yang diteliti hanya mencakup ecoprint menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming saja.
2. Desain yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup desain pola tengah.
3. Jenis kain yang digunakan hanya mencakup jenis kain mori primissima.
4. Bahan yang digunakan adalah kain mori primissima dengan ukuran 45 cm x 45 cm.
5. Analisis yang dilakukan hanya pada aspek warna, kualitas cetak, dan motif yang diinginkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan hasil ecoprint menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming?
2. Bagaimana perbedaan hasil ecoprint menggunakan daun kersen dalam aspek karakteristik ekstrak daun, kualitas warna dan kejelasan motif yang diinginkan?
3. Bagaimana perbedaan hasil ecoprint dilihat dari teknik yang digunakan dalam proses ecoprint menggunakan daun kersen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil ecoprint pada kain katun menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil ecoprint pada kain katun menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming dalam aspek karakteristik ekstrak daun, kualitas warna dan kejelasan motif.
3. Untuk memberikan rekomendasi teknik yang efektif dan sesuai dalam proses ecoprint menggunakan daun kersen.

1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pewarnaan ecoprint menggunakan daun kersen yang berasal dari alam.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang relevansi dengan penelitian ini.
3. Bagi program studi tata busana, sebagai bahan masukan dan menambah informasi tentang perbedaan ecoprint menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming.
4. Bagi jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga, sebagai bahan referensi untuk memperkenalkan kepada mahasiswa tentang perbedaan warna yang dihasilkan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming.